

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. DISKRIPSI TEORI

1. Media Visual

a. Pengertian Media Visual

Fleming dalam bukunya Arsyad mengatakan bahwa media yang sering diganti dengan mediator yaitu penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya.¹

Perkembangan selanjutnya Martin dan Briggs dalam Muhaimin memberikan batasan mengenai media pembelajaran yaitu, “mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa”.²

Menurut Asnawir media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audio (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.³

Sedangkan menurut Rossi dan Breidle dalam bukunya Sanjaya mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan

¹ Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003). Hal .3

²Muhaimin.*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*.(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005), hal. 91

³ H. Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Hal .11

bahan yang dapat digunakan untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.⁴

Media visual menurut Sanjaya yaitu media yang dapat di lihat saja, tidak mengandung unsur suara.⁵ Media visual adalah media yang melibatkan indra penglihatan.⁶ Media ini hanya dapat menyampaikan pesan melalui indra penglihatan atau hanya dapat dilihat dengan mata saja, indra lain seperti telinga tidak dapat difungsikan untuk media visual ini.

Seteknik garis besar unsur-unsur yang terdapat pada media visual terdiri atas garis, bentuk, warna, dan tekstur.⁷

- 1) Garis adalah kumpulan dari titik-titik. Dengan demikian terdapat banyak jenis garis, diantaranya adalah garis lurus horizontal, garis lurus vertical, garis lengkung, garis lingkaran, garis zig-zag.
- 2) Bentuk adalah sebuah konsep simbol yang dibangun atas garis-garis atau gabungan garis dengan konsep lainnya.
- 3) Warna digunakan untuk memberi kesan pemisah atau penekanan, juga untuk membangun keterpaduan, bahkan dapat meningkatkan realisme dan menciptakan emosional tertentu.
- 4) Tekstur digunakan untuk menimbulkan pesan kasar dan halus, juga untuk memberikan penekanan seperti halnya warna.

⁴ H. Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010), hal. 204

⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal.211

⁶ Yudhi Muhadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press), hal. 81

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hal.109-110

Simbol pesan visual untuk pembelajaran hendaknya memiliki prinsip kesederhanaan, keterpaduan, dan penekanan.⁸ Unsur-unsur visual yang harus dipertimbangkan adalah⁹ :

1) Kesederhanaan

Seteknik umum, kesederhanaan itu mengacu pada jumlah elemen yang terkandung dalam suatu visualisasi. Jumlah elemen yang lebih sedikit memudahkan siswa menangkap dan memahami pesan yang disajikan visual itu. Pesan atau informasi, teks yang menyertai bahan visual, penggunaan kata harus dengan huruf yang mudah dipahami.

2) Keterpaduan

Keterpaduan mengacu pada hubungan yang terdapat di antara elemen-elemen visual, ketika diamati akan berfungsi seteknik bersama-sama. Elemen-elemen itu harus saling terkait dan menyatu sebagai suatu keseluruhan, sehingga sajian visual itu merupakan suatu bentuk meyeluruh yang dapat dikenal dan dapat membantu pemahaman pesan serta informasi yang dikandungnya.

3) Penekanan

Meskipun penyajian visual dirancang sesederhana mungkin, namun seringkali konsep yang ingin disajikan memerlukan penekanan terhadap salah satu unsur yang akan menjadi pusat perhatian siswa. Dengan menggunakan ukuran, hubungan-hubungan,

⁸*Ibid.*, hal 105

⁹Kustandi dan Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2011), hal. 104

perspektif, warna, atau ruang, penekanan dapat diberikan kepada unsur terpenting.

4) Keseimbangan

Bentuk atau pola yang dipilih sebaiknya menempati ruang penayangan yang memberikan persepsi keseimbangan meskipun tidak seluruhnya simetris.

b. Jenis- Jenis Media Visual

Jenis-jenis media visual adalah:

1) Media yang tidak diproyeksikan

a) Media realita¹⁰

Media realita adalah benda nyata. Benda tersebut tidak harus dihadirkan di ruang kelas, tetapi siswa dapat melihat langsung ke obyek. Kelebihan dari media realia ini adalah dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Misal untuk mempelajari keanekaragaman makhluk hidup, klasifikasi makhluk hidup, ekosistem, dan organ tanaman.

b) Model¹¹

Adalah benda tiruan dalam wujud tiga dimensi yang merupakan representasi atau pengganti dari benda yang sesungguhnya. Penggunaan model untuk mengatasi kendala tertentu sebagai pengganti realia. Misal untuk mempelajari sistem gerak,

¹⁰ Senny rifki dalam <http://sennyrifki.blogspot.co.id/2011/04/karakteristik-media-visual-dan-jenis.html>, di akses tanggal 30 Mei 2016

¹¹ *Ibid.*

pencernaan, pernafasan, peredaran darah, sistem ekskresi, dan syaraf pada hewan.

c) Media grafis¹²

Yaitu tergolong media visual yang menyalurkan pesan melalui simbol-simbol visual. Fungsi dari media grafis adalah menarik perhatian, memperjelas sajian pelajaran, dan mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakan jika hanya dilakukan melalui penjelasan verbal. Jenis-jenis media grafis adalah:

- (1) gambar / foto: paling umum digunakan
- (2) sketsa: gambar sederhana atau draft kasar yang melukiskan bagian pokok tanpa detail. Dengan sketsa dapat menarik perhatian siswa, menghindarkan verbalisme, dan memperjelas pesan.
- (3) diagram / skema: gambar sederhana yang menggunakan garis dan simbol untuk menggambarkan struktur dari obyek tertentu seteknik garis besar. Misal untuk mempelajari organisasi kehidupan dari sel sampai organisme.
- (4) bagan / chart : menyajikan ide atau konsep yang sulit sehingga lebih mudah dicerna siswa. Selain itu bagan mampu memberikan ringkasan butir-butir penting dari penyajian.

¹²*Ibid.*

Dalam bagan sering dijumpai bentuk grafis lain, seperti: gambar, diagram, kartun, atau lambang verbal.

(5) grafik: gambar sederhana yang menggunakan garis, titik, simbol verbal atau bentuk tertentu yang menggambarkan data kuantitatif. Misalnya untuk mempelajari pertumbuhan.

2) Media proyeksi¹³

a) Transparansi OHP

Yaitu merupakan alat bantu mengajar tatap muka sejati, sebab tata letak ruang kelas tetap seperti biasa, guru dapat bertatap muka dengan siswa (tanpa harus membelakangi siswa). Perangkat media transparansi meliputi perangkat lunak (Overhead transparency / OHT) dan perangkat keras (Overhead projector / OHP). Teknik pembuatan media transparansi, yaitu:

(1) Mengambil dari bahan cetak dengan teknik tertentu

(2) Membuat sendiri seteknik manual

b) Film bingkai / slide

Adalah film transparan yang umumnya berukuran 35 mm dan diberi bingkai 2X2 inci. Dalam satu paket berisi beberapa film bingkai yang terpisah satu sama lain. Manfaat film bingkai hampir sama dengan transparansi OHP, hanya kualitas visual yang dihasilkan lebih bagus. Sedangkan kelemahannya adalah biaya

¹³*Ibid.*

produksi dan peralatan lebih mahal serta kurang praktis. Untuk menyajikan dibutuhkan proyektor slide.

c. Manfaat Media Visual

Alat bantu visual dalam konsep media pembelajaran visual adalah setiap gambar, model, benda atau alat-alat lain yang memberikan pengalaman visual yang nyata pada siswa. Alat bantu visual ini bertujuan:¹⁴

- 1) Memperkenalkan, membentuk, memperkaya serta memperjelas pengertian atau konsep yang abstrak kepada siswa.
- 2) Mengembangkan sikap-sikap yang dikehendaki
- 3) Mendorong kegiatan siswa yang lebih lanjut.

d. Keunggulan dan Keterbatasan Media Visual pada Pembelajaran

Karakteristik individu siswa dalam satu kelas berbeda satu sama lainnya. Adapun setiap media memiliki keunggulan dan keterbatasan. Hal ini menyebabkan guru harus memilih media dengan tepat untuk mengoptimalkan penyampaian materi sehingga meminimalisir kegagalan tujuan pembelajaran.

Keunggulan yang ada pada media visual berupa, mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap pesan yang disajikan karena siswa melihatnya seteknik konkrit, dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa, pembuatannya relatif mudah dan murah. Keterbatasan pada media visual dapat berupa,

¹⁴ Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, *Teknologi Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007, hal.106

membutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatannya, terutama untuk grafis yang lebih kompleks, penyajian pesan hanya berupa unsur pengelihatatan sehingga kurang mengasah indera siswa yang lain¹⁵.

Tabel 2.1. Keunggulan Dan Keterbatasan Media Visual

Karakteristik	Keunggulan	Keterbatasan
Gambar/Foto	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah dimanfaatkan di dalam KBM karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan apa-apa. 2. Harganya relative murah daripada jenis-jenis media pengajaran lainnya. Teknik memperolehnya cukup mudah, yaitu dengan memanfaatkan kalender bekas, majalah, surat kabar, dan bahan grafis lainnya. 3. Gambar fotografi dapat dipergunakan dalam banyak hal, untuk berbagai jenjang pengajaran dan berbagai disiplin ilmu. 4. Foto dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistic. Menurut Edgar Dale, foto dapat mengubah tahap-tahap pengajaran, dari lambing kata beralih pada tahapan yang lebih konkret, yaitu lambang visual.¹⁶ 5. Sifatnya konkret, lebih realistik menunjukan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata. 6. Gambar dapat mengatasi ruang dan waktu. 7. Gambar / foto dapat mengatasi keterbatasan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa gambar cukup memadai, tetapi tidak cukup besar ukurannya jika digunakan untuk tujuan pengajaran kelompok besar, kecuali jika diproyeksikan melalui proyekktor. 2. Foto adalah berdimensi dua sehingga sukar untuk melukiskan bentuk sebenarnya yang berdimensi tiga. 3. Foto tidak dapat memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup 4. Gambar atau foto hanya menekankan persepsi indera mata 5. Gambar atau foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran 6. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar

¹⁵ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP – UPI. *Ilmu & Aplikasi Pendidikan; Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis*.(Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007).hal. 209

¹⁶ Daryanto,*Media Pembelajaran*,(Bandung: Satu Nusa, 2010) ,hal.100-102

Karakteristik	Keunggulan	Keterbatasan
	<p>pengamatan kita .</p> <p>8. Foto dapat memperjelas suatu masalah¹⁷ .</p>	
Sketsa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyingkirkan hambatan buta huruf dan kesukaran bahasa. 2. Digunakan untuk semua tingkatan sosial, mulai orang yang tidak bersekolah sama sekali sampai orang yang terpelajar. 3. Menarik perhatian murid, menghindari verbalisme dan memperjelas penyampaian pesan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru harus mempunyai ide yang kreatif agar hasilnya dapat menarik perhatian siswa. 2. Tidak semua guru memiliki kemampuan membuat sketsa. 3. Kurang mampu menjelaskan seteknik rinci mengenai sesuatu.
Diagram/Chart	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media ini rapi, benar, jelas dan diberi tittle. 2. Penyusunannya sesuai dengan pola dan memperjelas arti. 3. Bentuknya sederhana, Hemat biaya/ murah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diagram bersifat simbolis dan abstrak sehingga sulit untuk dimengerti. 2. Yang dapat membaca diagram adalah orang-orang yang harus mempunyai latar belakang tentang apa yang didiagramkan. 3. Biasanya data dari bagan banyak, Pesannya terlalu singkat sehingga sulit dipahami.

e. Media Visual Gambar

1) Pengertian Visual Gambar

Gambar atau foto adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Oleh karena itu ada pepatah Cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbiteknik lebih banyak daripada seribu

¹⁷ Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008),hal. 20-21

kata.¹⁸Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i dalam bukunya Sukiman mengatakan bahwa gambar atau foto merupakan salah satu media pembelajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya.¹⁹

Gambar yang baik bukan hanya dapat menyampaikan saja tetapi dapat digunakan untuk melatih ketrampilan berpikir serta dapat mengembangkan kemampuan imajenasi siswa. Misalkan diberikan kepada siswa sebuah gambar, kemudian mereka disuruh untuk menceritakan kejadian yang nampak pada gambar sesuai dengan persepinya.²⁰

2) Karakteristik Media Visual Gambar

Penggunaan media pembelajaran hendaknya dapat mencapai hasil paling baik dalam situasi pembelajaran yang diharapkan, untuk itu perlu memahami karakteristik setiap media. Karakteristik media gambar ialah:²¹

¹⁸Arief S. Sudiman dkk, *Media Pendidikan (pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya)*,(Jakarta: CV Rajawali, 1990) cet 2, hal, 29

¹⁹Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, anggota IKAPI, 2012, cet. 1), hal. 86

²⁰H. Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana , 2012, Cet. 1),, hal. 166

²¹Munir, *Multimedia:Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2012), hal. 261

- a) Gambar adalah media dua dimensi, dan dari sudut pandang pembelajaran hal itu menjadi sangat penting, terutama bagi peserta didik usia muda atau untuk materi pembelajaran yang rumit.
 - b) Gambar adalah medium yang ‘diam’, oleh karena itu dalam hal ini sering dipergunakan istilah gambar tetap atau gambar diam untuk menyatakan bahwa gambar itu tidak bergerak.
 - c) Gambar menekankan gagasan pokok dan impresi bahwa untuk menilai dan memilih gambar yang baik harus menampilkan satu gagasan utama.
 - d) Gambar memberi kesempatan untuk diamati rincinya seteknik individual.
 - e) Gambar dapat menyajikan berbagai materi pelajaran, segala macam objek dapat dilihat dari yang konkrit sampai kepada gagasan yang abstrak.
- 3) Kekurangan dan Kelebihan Media Visual Gambar atau Foto
- Kelebihan media visual gambar atau foto antara lain:²²
- a) Sifatnya konkrit, gambar atau foto lebih realistas menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
 - b) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat di bawa ke kelas, dan tidak selalu bisa: anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut. Untuk itu gambar atau foto dapat mengatasinya. Peristiwa-peristiwa yang

²²Arief S. Sudiman dkk, *Media Pendidikan (pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya)*, (Jakarta: CV Rajawali, 1990) cet 2, hlm,29-31

terjadi dimasa lampau, kemaren atau bahkan semenit yang lalu kadang-kadang tak dapat kita lihat seperti apa adanya gambar atau foto sangat bermanfaat dalam hal ini.

- c) Media gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar atau foto.
- d) Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah dan mebetulkan kesalahfahaman.
- e) Murah harganya dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, gambar atau foto mempunyai beberapa kelemahan-kelamahan, yaitu:²³

- a) Gambar atau foto hanya menekankan persepsi indera mata.
 - b) Gambar atau foto gambar yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
 - c) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.
- 4) Teknik Pemanfaatan Media Visual Gambar

Gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang sangat dikenal setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini di sebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu

²³*Ibid.*, hlm. 31

diproyeksikan untuk mengamatinya. Gambar termasuk pada gambar tetap atau *still picture* yang terdiri dari dua kelompok. Pertama *flat opaque* atau gambar datar tidak tembus pandang, seperti gambar, foto, dan lukisan tercetak. Kedua adalah *transparent picture* atau gambar tembus pandang, seperti film, *film slides*, *film strips*, dan *transparencis*.²⁴

Gambar pada dasarnya membantu peserta didik dan membangkitkan minatnya pada pelajaran. Gambar dipilih dan dipergunakan sesuai dengan tujuan khusus materi pelajaran, artinya tidak bisa gambar itu hanya dipertunjukkan seteknik tersendiri, melainkan harus dipadukan dengan materi pelajaran tertentu. Namun demikian, terlalu banyak mempergunakan gambar pada saat yang sama akan merugikan proses belajar mengajar. Oleh karena itu pilihlah gambar yang dapat mengembangkan pemahaman bagi peserta didik.²⁵

Teknik pemanfaatan media gambar adalah :

Pertama, persiapan guru: pada langkah ini guru menetapkan tujuan yang akan dicapai melalui media pembelajaran sehubungan dengan pelajaran (materi) yang akan dijelaskan berikut dengan strategi-strategi penyampaiannya. *Kedua*, persiapan kelas: pada langkah ini bukan hanya menyiapkan perlengkapan, tetapi juga mempersiapkan siswa dari sisi tugas, misalnya agar dapat

²⁴Munir, *Multimedia: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2012),hal. 257-258

²⁵*Ibid*, hal. 258

mengikuti, mencatat, menganalisis, mengeritik, dan lain-lain. *Ketiga*, penyajian: penyajian media pembelajaran sesuai dengan karakteristiknya. *Keempat*, langkah lanjutan dan aplikasi: sesudah penyajian perlu ada kegiatan belajar sebagai tindak lanjutnya, misalnya diskusi, laporan dan tugas lain.²⁶

Prinsip-prinsip pemanfaatan gambar pada setiap kegiatan pembelajaran, antara lain:²⁷

- a) Pergunakanlah gambar untuk tujuan-tujuan pengajaran yang spesifik, yaitu dengan teknik memilih gambar tertentu yang akan mendukung penjelasan inti pelajaran atau pokok-pokok pelajaran.
- b) Padukan gambar-gambar kepada pelajaran, sebab keefektifan pemakaian gambar-gambar di dalam proses belajar mengajar memerlukan keterpaduan.
- c) Pergunakan gambar seefektif mungkin.
- d) Kurangi penambahan kata-kata pada gambar.
- e) Mendorong pernyataan yang kreatif, melalui gambar-gambar para siswa akan didorong untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lisan dan tulisan, seni grafis dan bentuk-bentuk kegiatan lainnya.
- f) Mengevaluasi kemajuan kelas, bisa juga dengan memanfaatkan gambar baik seteknik umum maupun seteknik khusus.

²⁶ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press), hal. 208

²⁷ *Ibid*, hal. 262-263

f. Media Visual Sketsa

1) Pengertian Media Visual Sketsa

Sketsa adalah gambar yang sederhana, atau draft kasar yang melukiskan bagian-bagian pokoknya tanpa detail. Karena setiap orang yang normal dapat diajar menggambar, maka setiap guru yang baik haruslah dapat menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk sketsa. Sketsa, selain dapat menarik perhatian murid, menghindari verbalisme dan dapat memperjelas penyampaian pesan, harganya pun tak perlu dipersoalkan sebab media ini dibuat langsung oleh guru.²⁸

Sketsa (*stick figure*) ini dapat digunakan untuk semua tingkatan sosial, mulai orang yang tidak bersekolah sama sekali sampai orang yang terpelajar. Tidak perlu khawatir dengan gambar yang telah dibuat. Karena sketsa disebut sebagai draft kasar, maka ia dapat dikembangkan menjadi karikatur dan kartun.²⁹

Sketsa dapat menarik perhatian murid, menghindari verbalisme dan memperjelas penyampaian pesan. Namun, dalam sketsa ini guru harus mempunyai ide yang kreatif agar hasilnya dapat menarik perhatian siswa.

2) Kekurangan dan Kelebihan Media Visual Sketsa³⁰

Kelebihan dari media visual sketsa ini antara lain :

a) Sifatnyakongkrit

²⁸Arief S. Sudiman dkk, *Media ...*hal. 33

²⁹Yudhi Munadi,*Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008) ,hal.87

³⁰Sulis Al-Madad dalam:<http://tsulis64.blogspot.co.id/2013/09/media-gambarfoto-dan-sketsa-dalam.html>,diakses 9 Mei 2016

- b) Dapat mengatasi ruang dan waktu.
- c) Dapat mengatasi pengamatan mata.
- d) Dapat menjelaskan masalah.
- e) Murah dan mudah.

Kekurangan dari media visual sketsa adalah :

- a) Hanya menekankan persepsi indera mata.
- b) Jika bendanya/ gerakannya kompleks, kurang efektif untuk pembelajaran.
- c) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

3) Teknik Pemanfaatan Media Visual Sketsa

Dalam aktivitas pembelajaran, pengajar dapat menjelaskan sesuatu seteknik lisan atau verbal. Apabila pengajar ingin penjelasannya lebih jelas dan dapat menarik perhatian pembelajar, sebaiknya pengajar menunjukkan benda-benda sebenarnya. Tetapi apabila pengajar tidak dapat menunjukkan benda-benda sebenarnya, dapat menunjukkan gambar atau foto dari benda-benda sebenarnya, tetapi langkah ini memerlukan waktu dan biaya yang lebih banyak, maka pilihan menggunakan sketsa, adalah merupakan alternative yang menguntungkan dalam proses pembelajaran, sebab selain dapat dibuat pengajar sendiri teknik langsung dan cepat. Pengajar juga sambil membuat dan kemudian

menjelaskan pelajaran.³¹ Sketsa merupakan gambar ide awal untuk mengekspresikan gagasan tertentu dalam gambar desain. Merangkum aspek-aspek desain gambar awal yang memerlukan olahan lebih lanjut. Sketsa merupakan sarana komunikasi awal untuk perancang (yang menggambar) maupun orang lain.

Menggambar

sketsa pada dasarnya adalah menarik garis dengan tangan bebas, tanpa dibantu mistar atau penggaris. Dengan demikian kualitas garis harus diperhatikan sesuai dengan karakter dan jenis gambar yang akan disajikan. Kualitas garis yang dibuat oleh pensil akan ditentukan oleh tingkat kehitaman (ketebalan) garis dan lebar garis. Pada gambar sketsa, semua garis harus dimulai dan diakhiri dengan tegas dan harus mempunyai kaitan yang logis dengan garis lainnya dari awal sampai akhir. Bila dua garis membentuk sudut atau perpotongan, kedua ujungnya harus bertemu, tidak boleh kurang atau lebih.³²

Teknik pemanfaatan media visual sketsa adalah :

Pertama, persiapan guru: pada langkah ini guru menetapkan tujuan yang akan dicapai melalui media pembelajaran sehubungan dengan pelajaran (materi) yang akan dijelaskan berikut dengan strategi-strategi penyampaiannya. *Kedua*, persiapan kelas: pada langkah ini bukan hanya menyiapkan perlengkapan, tetapi juga

³¹Sulis Al-Madad dalam: <http://tsulis64.blogspot.co.id/2013/09/media-gambarfoto-dan-sketsa-dalam.html>, diakses 9 Mei 2016

³²*Ibid.*

mempersiapkan siswa dari sisi tugas, misalnya agar dapat mengikuti, mencatat, menganalisis, mengeritik, dan lain-lain. *Ketiga*, penyajian: penyajian media pembelajaran sesuai dengan karakteristiknya. *Keempat*, langkah lanjutan dan aplikasi: sesudah penyajian perlu ada kegiatan belajar sebagai tindak lanjutnya, misalnya diskusi, laporan dan tugas lain.³³

2. Prestasi Seni Kaligrafi

a. Pengertian Seni Kaligrafi

Prestasi menurut Syaifuddin Azwar adalah hasil yang dicapai oleh siswa.³⁴ Prestasi belajar menurut Winkel merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.³⁵

Prestasi belajar menurut Benyamin S. Bloom dalam bukunya Winkel merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah kognitif terdiri atas: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.³⁶

Pengertian prestasi belajar sendiri menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah hasil yang diperoleh berupa kesan – kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari

³³³³ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press), hal. 208

³⁴ Syaifudin Azwar, *Tes Prestasi*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 13

³⁵ W.S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta : Gramedia, 2007), hal.226

³⁶ *Ibid.*, hal.26

aktivitas dalam belajar dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.³⁷

Dari beberapa definisi prestasi di atas, dapat di simpulkan bahwa prestasi adalah perubahan tingkah laku dari hasil belajar yang merupakan bukti keberhasilan seseorang, yang dapat diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka bahkan penghargaan.

Sedangkan ungkapan kaligrafi berasal bahasa Inggris yang disederhanakan diambil dari bahasa latin “kalios” yang berarti indah dan “graph” yang berarti tulisan atau aksara. Arti seutuhnya kaligrafi adalah kepandaian menulis elok atau tulisan elok .bahasa arab sendiri menyebutnya khat yang berarti garis atau tulisan indah. Garis lintang, equatoratau khatulistiwa terambil dari kata Arab “khatulistiwa”, melintang elok membelah bumi jadi dua bagian yang indah.³⁸

Defenisi secaraIstilah tentang khat/ kaligrafi menurut Syekh Syamsuddin Al-Akfani dalam kitabnya *Irsyadul Qosidyaitu*, Khat/ kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya dan teknik-teknikmerangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun atau apa-apa yang ditulis diatas garis-garis, bagaimana teknikmenulisnya dan menentukan mana yang tidak

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994),hal.5

³⁸Didin Sirojuddin AR,*Seni Kaligrafi Islam,Cet.ke1*,(Jakarta: Multi Kreasi Singgasana, 1992), hal.1

perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu digubah dan menentukan teknikbagaimana untuk menggubahnya.³⁹

Khat/kaligrafiialah perkataan Arab yang bermaksud garisan.Oleh itu, seni khat bermaksud garisan indah yang membentuk tulisan.⁴⁰Khat juga bermaksud tulisan-tulisan (kitabah) yang terikat dengan peraturan dan kaedah yang telah dikaji dan ditentukan oleh mereka yang terlibat dengan kemajuan seni.⁴¹Tulisan-tulisan Arab pula mempunyai nilai dan kaedah tertentu yang mempunyai estetika yang tinggi.etelah kehadiran Islam, penulisan Arab telah memasuki tahap perkembangan yang begitu cepat. Pada abad pertama dan kedua Hijrah, khat merupakan salah satu ciri untuk memperindah sesuatu penulisan.Melalui khat, sesuatu maksud dapat diungkapkan.Khat turut menjadi unsur penting dari cabang-cabang kesenian yang masih terpelihara hingga ke hari ini.Seni Kaligrafi Islam atau lebih sinonim dengan nama seni khat merupakan khazanah tertua di dunia yang masih dimiliki oleh umat Islam. Perkembangan Islam yang tersebar ke seluruh dunia, menyaksikan kaligrafi Islam teradaptasi dengan perubahan yang berlaku tanpa menghilangkanan ciri dan nilai keislamannya.⁴²

Picasso, seorang ahli seni terkenal di dunia dari Perancis pernah mengatakan, ”Selepas aku melihat seni yang terdapat pada Khat

³⁹*Ibid.*

⁴⁰ Abdul Karim Husain, *Khat Seni Kaligrafi*, (Kudus: Menara Kudus 1989), hal. 3

⁴¹Sirojul dalam <http://sirojul.blog.com/makala-jenis-jenis-khat/>, diakses tanggal 21 Mei 2016

⁴²*Ibid.*

Arab, aku mengakui bahwa dunia seni lukis masih terkebelakang dengan kesenian itu“⁴³.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kaligrafi/*khot* adalah tulisan indah yang terikat dengan peraturan dan kaedah yang telah dikaji dan ditentukan oleh pakar-pakar yang terlibat di dalamnya. Pakar seni duniapun telah mengakui keterbelakangan seni lukis dengan kesenian kaligrafi ini yang di dalamnya memiliki makna, keselarasan, keindahan.

Sehingga dapat diketahui bahwa prestasi seni kaligrafi adalah perubahan tingkah laku dari hasil belajar seni menulis indah yang merupakan bukti keberhasilan seseorang, yang dapat diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka bahkan penghargaan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Seni Kaligrafi

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh siswa selama proses belajarnya. Keberhasilan itu ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

Menurut Slamento mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terbagi dua, yaitu faktor Internal dan faktor Eksternal.

⁴³Callisesign dalam <http://callidesign.blogspot.com/> diakses tanggal 29 Mei 2016

1) Faktor *Internal*

Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Faktor internal terdiri dari:

a) Faktor Fisiologis (Jasmani)

Seteknik umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

Keletihan fisik pada siswa berpengaruh juga dalam prestasi belajarnya. Menurut Cross dalam bukunya Muhibbin, keletihan siswa dapat dikategorikan menjadi tiga macam factor, yaitu:⁴⁴

(1) Keletihan indra siswa

Keletihan indera dalam hal ini, lebih mudah dihilangkan dengan teknik istirahat yang cukup, tidur dengan nyenyak, dsb.

(2) Keletihan fisik siswa

Keletihan fisik siswa berkesinambungan dengan keletihan indera siswa, yakni teknik menghilangkannya relative lebih mudah, salah satunya dengan teknik mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi, menciptakan pola makan yang teratur, merelaksasikan otot-otot yang tegang.

⁴⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Cet.ke-18, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 171

(3) Keletihan mental siswa

Keletihan mental siswa ini dipandang sebagai faktor utama penyebab adanya kejenuhan dalam belajar, sehingga teknik mengatasi keletihannya pun cukup sulit. Penyebab timbulnya keletihan mental ini diakibatkan karena kecemasan siswa terhadap dampak yang ditimbulkan oleh keletihan itu sendiri, kecemasan siswa terhadap standar nilai pada pelajaran yang dianggap terlalu tinggi, kecemasan siswa ketika berada pada keadaan yang ketat dan menuntut kerja intelek yang berat, kecemasan akan konsep akademik yang optimum sedangkan siswa menilai belajarnya sendiri hanya berdasarkan ketentuan yang ia bikin sendiri (self-imposed).

b) Faktor psikologis (intelengensi, minat, bakat, motivasi)

Setiap individu peserta didik, pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi :

(1) Intelegensi/ Kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal, selalu

menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Maka Slameto-punmengatakan bahwa tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.⁴⁵

Jika siswa mengalami tingkat intelegensi yang rendah, siswa tidak dapat mencerna pelajaran dengan baik, dia akan mendapatkan kesulitan dalam belajarnya. Adapun makna dari kesulitan belajar itu sendiri, yaitu anak-anak ataupun remaja yang mengalami kesulitan belajar (*learning disability*) memiliki intelegensi normal ataupun diatas rata-rata namun mengalami kesulitan setidaknya satu mata pelajaran, biasanya beberapa bidang akademis, dan kesulitan mereka tidak dapat dijelaskan oleh masalah atau gangguan lain sesuai hasil diagnosis, seperti retardasi mental. Konsep umum dalam kesulitan belajar meliputi masalah dalam

⁴⁵ Slameto,*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, cet.ke-5,(Jakarta: Bhineka Cipta, 2010), hal.56

mendengarkan, konsentrasi, berbitenik, dan berfikir. Berdasarkan ketentuan remaja tidak dinyatakan mengalami masalah akademis.⁴⁶

Dan dari kesulitan belajar inilah maka akan terjadi kejenuhan dalam belajar. Kejenuhan dapat diartikan padat atau jenuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Dan jenuh dapat diartikan dengan bosan. Kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak membuahkan hasil.⁴⁷

Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan yang diperoleh dan kecakapan yang di peroleh tidak ada kemajuan. Seorang siswa yang sedang mengalami kejenuhan ini sistem akalnya tidak akan bekerja dengan baik seperti sebagaimana yang diharapkan. Kejenuhan belajar dapat melanda siswa apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum siswa sampai pada tingkat keterampilan berikutnya.⁴⁸

⁴⁶ John W Santrock, *Remaja (andolence)* ,(Jakarta: Gelora Aksara Pratama,2007), hal.130

⁴⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi ...*,hal. 169

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 170

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenal beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Slameto mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa kasih sayang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan.⁴⁹ Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang siswa di dalam menerima pelajaran di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Pernyataan ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto, bahwa bakat dalam hal ini lebih dekat pengertiannya dengan kata attitude yang berarti kecakapan, yaitu mengenai

⁴⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor ...*, hal.57

kesanggupan-kesanggupan tertentu.⁵⁰Tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya.⁵¹ Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

e) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana teknik mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.⁵²

f) Konsep Diri

Konsep diri adalah penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri, atau pandangan orang lain terhadap dirinya baik

⁵⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 28

⁵¹ Sadirman, *Interaksi dan Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 20

⁵² *Ibid.*, hal. 21

secara fisik, sosial dan spiritual. Jenis-jenis konsep diri terbagi menjadi dua, yaitu :

(1) *Konsep diri Positif* merupakan konsep diri yang membuat seseorang mampu menilai dirinya sendiri, mampu menerima kelebihan serta kekurangannya dan mempunyai tujuan untuk menghilangkan kekurangan yang ada dalam dirinya sehingga menjadi pribadi yang lebih baik. Konsep diri yang positif akan mempermudah kita mencapai kesuksesan.

(2) *Konsep diri negatif* merupakan penilaian terhadap diri sendiri yang menilai bahwa dirinya itu lemah, banyak kekurangannya, bersifat pesimis. Sehingga semakin sulit orang berkonsep diri negatif ini mencapai kesuksesan.

Dengan adanya konsep diri yang positif akan menimbulkan pribadi yang penuh rasa percaya diri, optimis, berani menghadapi tantangan. Sedangkan dengan konsep negatif akan menimbulkan ketidakpercayaan diri, memiliki rasa takut gagal dan pesimis.

Bidang-bidang perkembangan pribadi dan sosial yang penting bagi anak-anak sekolah dasar adalah konsep diri dan harga diri. Kedua aspek perkembangan anak-anak ini akan sangat dipengaruhi oleh pengalaman dalam keluarga, sekolah, dan dengan teman sebaya. Konsep diri

meliputi teknik kita memahami kekuatan, kelemahan, kemampuan, sikap dan nilai. Perkembangannya dimulai sejak lahir dan terus-menerus dibentuk oleh pengalaman. Harga diri merujuk pada proses kita mengevaluasi kemampuan dan keterampilan yang kita miliki.⁵³

2) Faktor *Eksternal*⁵⁴

Faktor-faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Hal ini dapat berupa sarana prasarana, situasi lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Faktor eksternal terdiri dari:

a) Faktor keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi siswa. Dari lingkungan keluarga inilah yang pertama kali anak dikenalkan dan menerima pendidikan dan pengajaran terutama dari ayah dan ibunya. Pengaruh keluarga bagi siswa adalah berupa: teknik orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Dengan adanya perhatian dari orang tua terhadap pendidikan akan membuat anak termotivasi untuk belajar.

⁵³ Robert E Slavin, *Psikologi Pendidikan (Educational Psychology)*, Edisi ke-sembilan, (Jakarta: Indeks, 2011), hal.102

⁵⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi ...*, hal.32

Pola asuh orang tua sangat memengaruhi prestasi anak dalam belajar disekolahnya. Pada umumnya orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya, tetapi seringkali orang tua keliru dalam mengasuh anak-anaknya. Menurut Diana Bamruid mengemukakan ada empat gaya pengasuhan orang tua, yaitu :⁵⁵

(1) Pengasuhan orang tua otoritarian (*authoritarian parenting*)

Merupakan gaya yang bersifat menghukum dan membatasi dimana orang tua berusaha keras agar remaja mengikuti pengarahan yang diberikan dan menghormati pekerjaan dan usaha-usaha yang telah dilakukan oleh orang tua. Orang tua otoritarian merupakan orang tua yang memberikan batasan-batasan dan kendali yang tegas terhadap remaja dan kurang komunikasi seteknik verbal. Gaya ini berkaitan dengan remaja yang tidak berkompeten seteknik sosial.

(2) Pengasuhan orang tua otoritatif (*authoritative parenting*)

Merupakan gaya yang mendorong anak untuk bersikap mandiri namun masih membatasi dan mengendalikan aksi-aksi mereka. Orang tua otoritatif adalah gaya yang memberikan kesempatan mereka untuk berdialog seteknik verbal. Selain itu orang tua juga bersikap hangat dan mengasuh. gaya ini berkaitan dengan anak yang remaja seteknik social.

⁵⁵ John W Santrock, *Remaja ...*, hal.15

(3) Pengasuhan orang tua yang acuh tak acuh (*neglectful parenting*)

Sebuah gaya dimana orang tua tidak terlibat dalam kehidupan remaja. Gaya ini berkaitan dengan ketidak kompetenan remaja seteknik sosial, khususnya kurangnya pengendalian diri.

(4) Pengasuhan orang tua yang permisif (*indulgent parenting*)

Suatu gaya pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dalam kehidupannya, namun hanya memberikan sedikit tuntunan atau kembali terhadap mereka. Gaya ini berkaitan dengan ketidak kompetenan remaja, khususnya pengendalian diri.

b) Faktor lingkungan sekolah

Faktor lingkungan sekolah mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar karena hampir sepertiga dari kehidupan siswa sehari-hari berada disekolah. Faktor yang dapat menunjang keberhasilan adalah metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, sarana dan prasarana pembelajaran, kedisiplinan waktu yang diterapkan.

c) Faktor masyarakat

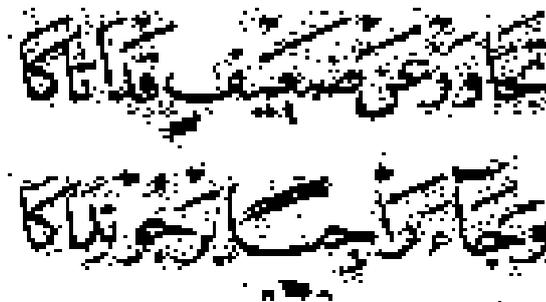
Faktor lingkungan masyarakat disebut juga sebagai faktor lingkungan sekitar siswa dimana ia tinggal, Faktor lingkungan masyarakat ini juga memberikan pengaruh terhadap

keberhasilan siswa. Diantaranya yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

c. Jenis-Jenis Kaligrafi

Terdapat (Tujuh) jenis khat kaligrafi yang populer yang dikenal oleh para pecinta seni kaligrafi di Indonesia, yaitu;⁵⁶

1) Naskhi



Gambar 2.1. Khot Naaskhi

Gaya Naskhi termasuk gaya penulisan kaligrafi tertua. Kaidah penulisannya dirumuskan seteknik sistematis. Gaya kaligrafi ini sangat populer digunakan untuk menulis mushaf Al-quran. Karakter hurufnya sederhana, nyaris tanpa hiasan tambahan, sehingga mudah ditulis dan dibaca.⁵⁷

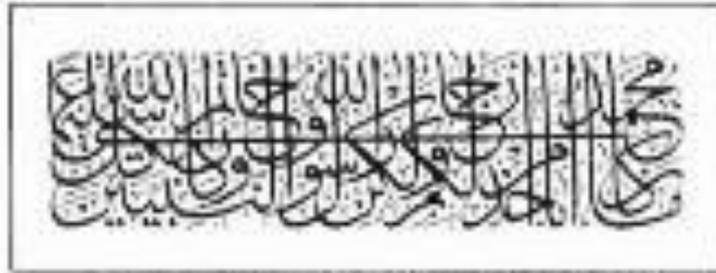
Khat Naskhi tidak ada kekhususan dalam menulisnya selain kepala ‘ain dan mim akhir dari jenis *mursal* (terjuler).⁵⁸

⁵⁶ Pengertian Kaligrafi dan jenisnya dalam <http://the-assawala.heck.in/pengertian-kaligrafi-dan-jenis-jenisnya.xhtml>, di akses tanggal 03 Mei 2016

⁵⁷ Pengertian Kaligrafi dan jenisnya dalam <http://the-assawala.heck.in/pengertian-kaligrafi-dan-jenis-jenisnya.xhtml>, di akses tanggal 03 Mei 2016

⁵⁸ Sirojuddin AR., *Kaidah Menulis dan Karya – Karya Master Kaligrafi Islam*, Ali Akbar, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995), hal.43

2) Tsuluts



Gambar 2.2. Khot Tsuluts

Kaligrafi gaya Tsuluts sangat Ornamental, dengan banyak hiasan tambahan dan mudah dibentuk dalam komposisi tertentu untuk memenuhi ruang tulisan yang tersedia. Tsuluts bisa ditulis dalam bentuk kurva, dengan kepala meruncing dan terkadang ditulis dengan gaya sambung dan interseksi yang kuat. Tsuluts banyak digunakan sebagai ornamen arsitektur masjid, sampul buku, dan dekorasi interior.⁵⁹

Khath *Tsuluts* memiliki beberapa khuruf tertentu yang perlu mendapat perhatian khusus ketika menulisnya, yaitu *Alif*, *mufrodad* (tunggal), *'ain*, *fa'*, *qof*, *wawu*, *ha'* *nihaniyah* (akhir).⁶⁰

3) Farisi



Gambar 2.3. Khot Farisi

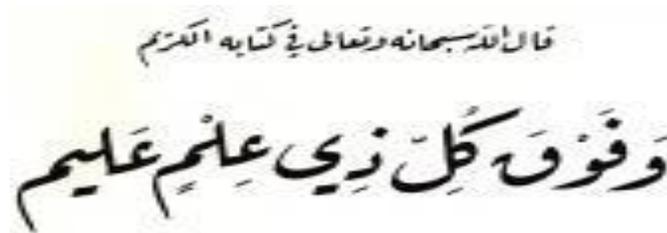
⁵⁹*Ibid.*

⁶⁰ Sirojuddin AR., *Kaidah Menulis ...*

Dikembangkan oleh orang Persia dan menjadi huruf resmi bangsa ini sampai sekarang. Kaligrafi Farisi sangat mengutamakan unsur garis, ditulis tanpa harakat, dan ditentukan oleh kelincahannya memperlakukan tebal-tipis huruf dalam 'takaran' yang tepat. Gaya ini banyak digunakan sebagai dekorasi eksterior masjid di Iran.⁶¹

Khath *Farisi* memiliki banyak variasi penulisan, sehingga di sini kita mesti mengubah-ubah posisi pena ketika menulisnya, di mana satu huruf saja sering memiliki ukuran lebar yang berkelainan.⁶²

4) Riq'ah



Gambar 2.4. Khot Riq'ah

Kaligrafi ini merupakan hasil pengembangan gaya Naskhi dan Tsuluts. Riq'ah lazim digunakan untuk tulisan tangan biasa atau untuk kepentingan praktis lainnya. Karakter hurufnya sangat sederhana, tanpa harakat, sehingga memungkinkan untuk ditulis cepat.⁶³

⁶¹ Pengertian Kaligrafi dan jenisnya dalam <http://the-assawala.heck.in/pengertian-kaligrafi-dan-jenis-jenisnya.xhtml>, di akses tanggal 03 Mei 2016

⁶² Sirojuddin AR., *Kaidah Menulis ...*, hal.44

⁶³ Pengertian Kaligrafi dan jenisnya dalam <http://the-assawala.heck.in/pengertian-kaligrafi-dan-jenis-jenisnya.xhtml>, di akses tanggal 03 Mei 2016

Khath *Riq'ah* juga di tulis alami, biasa saja, tidak memiliki metode penulisan tersendiri, kecuali pada ujung huruf-huruf seperti wawu dan ra'.⁶⁴

5) Diwani



Gambar 2.5. Khot Diwani

Kaligrafi Gaya ini digunakan untuk menulis kepala surat resmi kerajaan. Karakter gaya ini bulat dan tidak berharakat. Keindahan tulisannya bergantung pada permainan garisnya yang kadang-kadang pada huruf tertentu meninggi atau menurun, jauh melebihi patokan garis horizontalnya. Diwani banyak digunakan untuk ornamen arsitektur dan sampul buku.⁶⁵

6) Diwani Jali



Gambar 2.6. Khot Diwani Jali

⁶⁴ Sirojuddin AR., *Kaidah Menulis*, hal.44

⁶⁵ Pengertian Kaligrafi dan jenisnya dalam <http://the-assawala.heck.in/pengertian-kaligrafi-dan-jenis-jenisnya.xhtml>, di akses tanggal 03 Mei 2016

Kaligrafi ini merupakan pengembangan gaya Diwani. Namun Diwani Jali jauh lebih ornamental, padat, dan terkadang bertumpuk-tumpuk. Berbeda dengan Diwani yang tidak berharakat, Diwani Jali sebaliknya sangat melimpah yang lebih ditujukan untuk keperluan dekoratif dan tidak seluruhnya berfungsi sebagai tanda baca. Karenanya, gaya ini sulit dibaca seteknik selintas. Biasanya, model ini digunakan untuk aplikasi yang tidak fungsional, seperti dekorasi interior masjid.⁶⁶

Khath *Diwani Jali*, banyak tergantung pada teknik penulisannya. Khath ini di tulis dengan dua buah pena. Yang satu adalah pena untuk pokok tulisan, sedangkan yang satunya berukuran tidak lebih dari seperempat lebar pena pertama. Setelah huruf- huruf ditulis dengan pena pertama, lantas disempurnakan dengan pena kedua.⁶⁷

7) Khufi



Gambar 2.7. Khot khufi

Khufi banyak digunakan untuk penyalinan Alquran periode awal. Khufi adalah model penulisan paling tua di antara semua

⁶⁶*Ibid.*

⁶⁷ Sirojuddin AR., *Kaidah Menulis ...*, hal.44

gaya kaligrafi. Gaya ini pertama kali berkembang di Kota Kufah, Irak sejak abad ke-7 M.⁶⁸

3. Teknik Pemanfaatan Media Visual untuk Meningkatkan Prestasi Seni Kaligrafi

Media adalah segala bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran informasi. Media juga dapat diartikan segala benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibitekknikan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan tersebut.⁶⁹ Selain itu media juga berarti alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.⁷⁰

Sehingga dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa media merupakan distributor pesan atau informasi dari pengirim pesan ke penerima pesan yang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik yang menghasilkan prestasi. Sedangkan media pembelajaran adalah distributor atau perantara penyampai informasi pembelajaran. Media visual adalah media yang melibatkan indra penglihatan.⁷¹ Sehingga segala sesuatu yang dapat dilihat dan untuk pembelajaran adalah media visual.

Dalam proses belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas diperlukan media pembelajaran. Seperti halnya pembelajaran kaligrafi. Pembelajaran kaligrafi ini tidak lepas dari pemanfaatan media visual

⁶⁸ Pengertian Kaligrafi dan jenisnya dalam <http://the-assawala.heck.in/pengertian-kaligrafi-dan-jenis-jenisnya.xhtml>, di akses tanggal 03 Mei 2016

⁶⁹Nuryani, R dkk, *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. (Malang : UM Press, 2005), Hal. 114 - 115

⁷⁰Syaiful Bahri Jamarah, Aswan Zain *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), Hal. 121

⁷¹Yudhi Muhadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press), hal. 81

untuk menyampaikan proses pembuatan kaligrafi kepada peserta didik, apalagi yang masih pemula. Dalam pemanfaatan media visual teknik yang dilakukan adalah:

Pertama, persiapan guru: pada langkah ini guru menetapkan tujuan yang akan dicapai melalui media pembelajaran sehubungan dengan pelajaran (materi) yang akan dijelaskan berikut dengan strategi-strategi penyampaiannya. *Kedua*, persiapan kelas: pada langkah ini bukan hanya menyiapkan perlengkapan, tetapi juga mempersiapkan siswa dari sisi tugas, misalnya agar dapat mengikuti, mencatat, menganalisis, mengeritik, dan lain-lain. *Ketiga*, penyajian: penyajian media pembelajaran sesuai dengan karakteristiknya. *Keempat*, langkah lanjutan dan aplikasi: sesudah penyajian perlu ada kegiatan belajar sebagai tindak lanjutnya, misalnya diskusi, laporan dan tugas lain.⁷²

Teknik tersebut diatas dapat juga berlalu padapemanfaatan media visual sketsa maupun gambar. Sketsa merupakan sarana komunikasi awal untuk perancang (yang menggambar) maupun orang lain. Menggambar sketsa pada dasarnya adalah menarik garis dengan tangan bebas, tanpa dibantu mistar atau penggaris. Dengan demikian kualitas garis harus diperhatikan sesuai dengan karakter dan jenis gambar yang akan disajikan. Kualitas garis yang dibuat oleh pensil akan ditentukan oleh tingkat kehitaman (ketebalan) garis dan lebar garis. Pada gambar sketsa,

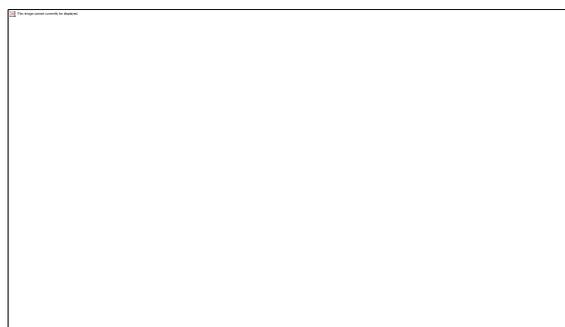
⁷² Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press), hal. 208

semua garis harus dimulai dan diakhiri dengan tegas dan harus mempunyai kaitan yang logis dengan garis lainnya dari awal sampai akhir. Bila dua garis membentuk sudut atau perpotongan, kedua ujungnya harus bertemu, tidak boleh kurang atau lebih.⁷³

Sketsa (*stick figure*) ini dapat digunakan untuk semua tingkatan sosial, mulai orang yang tidak bersekolah sama sekali sampai orang yang terpelajar. Tidak perlu khawatir dengan gambar yang telah dibuat. Karena sketsa disebut sebagai draft kasar, maka ia dapat dikembangkan menjadi karikatur dan kartun.⁷⁴

Sketsa dapat menarik perhatian murid, menghindari verbalisme dan memperjelas penyampaian pesan. Namun, dalam sketsa ini guru harus mempunyai ide yang kreatif agar hasilnya dapat menarik perhatian siswa.

Untuk mempermudah dalam pembuatan kaligrafi, sketsa sangat membantu bagi pemula maupun yang sudah terbiasa. Pemanfaatan sketsa untuk membuat kaligrafi dengan teknik buat garis sketsa dan penempatan huruf seteknik umum.



Gambar 2.8. Pemanfaatan sketsa dalam pembuatan kaligrafi

⁷³*Ibid.*

⁷⁴Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008) ,hal.87

Jika ingin mudah dalam membuat kaligrafi agar membuat garis bayang yang menjadi patokan dalam penulisan kaligrafi. Awalnya mungkin hanya sebagai latihan, nantinya jika sudah terbiasa maka garis-garis bayang tadi sudah tergambar dalam benak pikiran.

Kemudian pemanfaatan gambar dalam pembuatan kaligrafi, Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i dalam bukunya Sukiman mengatakan bahwa gambar/foto merupakan salah satu media pembelajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya.⁷⁵

Gambar yang baik bukan hanya dapat menyampaikan saja tetapi dapat digunakan untuk melatih ketrampilan berpikir serta dapat mengembangkan kemampuan imajenasi siswa. Misalkan diberikan kepada siswa sebuah gambar, kemudian mereka disuruh untuk menceritakan kejadian yang nampak pada gambar sesuai dengan persepinya.⁷⁶



Gambar 2.9. Pemanfaatan gambar dalam menulis khot/kaligrafi

⁷⁵Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, anggota IKAPI, 2012, cet. 1), hal. 86

⁷⁶H. Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012, Cet. 1), hal. 166

Gambar di atas menunjukkan bahwa gambar tersebut adalah gambar yang baik, karena tidak hanya digukan untuk menyampaikan materi khususnya kaligafi saja dalam pembasan ini, namun juga dapat melatih pola pikir peserta didik dan juga imajinasinya dengan melihat gambar tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti	Fokus penelitian	Hasil
1.	Peggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Presatasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di MI Sunan Ampel Bono Boyolangu 2010/2011	Siti Fiatul Khowim (Skripsi mahasiswa STAIN Tulungagung 2011)	-Bagaimana teknik penggunaan media gambar sehingga pembelajaran bisa menyenangkan? -Bagaimana kendala-kendala penggunaan media gambar di kelas V MI Sunan Ampel Bono Boyolangu ? -Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas V MI Sunan Ampel Bono Boyolangu?	-teknik menggunakan media gambar: guru, menunjukkan gambar-gambar yang bervariasi tentang materi agar siswa termotivasi, siswadisuruh mengamati gambar tersebut, siswa maju ke depan untuk menjelaskan isi gambar -kendala : timbul penafsiran yang berbeda pada pemahaman siswa, tidak meratanya kegunaan gambar bagi anak- anak yang penglihatannya terganggu, anak terfokus pada gambar, bukan materi - media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar IPA kelas V di MI Sunan Ampel Bono Boyolangu yang dapat dilihat dari kenaikan nilai siswa dari siklus 1 sampai siklus 4 terus mengalami kenaikan.
2.	Peggunaan media visual (gambar) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar	Nurul Hidayati	1. Bagaimana teknik penggunaan Media Visual Gambar dalam	1. Peggunaan media visual gambar :guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai

	<p>IPA Siswa Kelas IV MI Manbaut Tholibin Kerjen Srengat Blitar Tahun Ajaran 2011/2012</p>		<p>meningkatkan prestasi belajar IPA Siswa Kelas IV MI Manbaut Tholibin Kerjen Srengat Blitar?</p> <p>2. Apakah penggunaan Media Visual Gambar dapat meningkatkan prestasi belajar IPA Siswa Kelas IV MI Manbaut Tholibin Kerjen Srengat Blitar?</p>	<p>dan memotivasi siswa belajar, menggunakan media gambar tentang teknik pencegahan kerusakan lingkungan, guru memberi tugas, individu maupun kelompok, Guru selalu memberikan bimbingan atau pengawasan, dan motivasi, tanya jawab atau diskusi kelompok dari hasil kerja kelompok, guru menyampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi</p> <p>- Proses Pembelajaran IPA melalui penggunaan media visual gambar dilakukan melalui 4 tahap, meliputi: tahap perencanaan, tahap implementasi tindakan, tahap observasi, tahap <i>refleksi</i>,</p> <p>2. Penggunaan media visual gambar dapat meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran IPAdi MI Manbaut Tholibin Kerjen Srengat Blitar, yang dapat diketahui dari</p>
--	--	--	--	---

				peningkatan nilai rata-rata pada tiap siklus
--	--	--	--	--

Dari penelitian terdahulu di atas terdapat kesamaan yang penulis teliti yaitu media gambar, namun perbedaannya terdapat pada jenis penelitiannya. Peneliti di atas menggunakan penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dan penulis menggunakan penelitian kualitatif. Peneliti di atas terfokus pada media gambar saja dan untuk meningkatkan prestasi belajar IPA, namun peneliti meneliti media visual gambar dan media visual sketsa yang digunakan untuk meningkatkan prestasi seni kaligrafi. Dan obyek penelitian jelas berbeda peneliti terdahulu yang pertama pada siswa kelas V MI Sunan Ampel Bono Boyolangu dan peneliti terdahulu kedua pada siswa kelas IV MI Manbaut Thalibin Kerjen Srengat Blitar sedangkan penulis akan melakukan penelitian pada siswa yang ikut pembelajaran seni kaligrafi di SDI Al Hidayah Samir Ngunut.

C. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah pedoman yang menjadi dasar bagi para saintis dan peneliti di dalam mencari fakta-fakta melalui kegiatan penelitian yang dilakukannya.⁷⁷ Paradigma sebagai suatu kerangka berpikir yang mendasar dari suatu kelompok saintis (ilmuwan) yang menganut suatu pandangan yang

⁷⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hal. 146

dijadikan landasan untuk mengungkap suatu fenomena dalam rangka mencari fakta.⁷⁸

Licoln dan Guba dalam bukunya Mundir mendefinisikan paradigma sebagai sistem anggapan dasar, pandang dunia yang mengarahkan penelitian dalam menentukan metologi dan kerangka ontologisnya, paradigma adalah system kepercayaan/keyakinan dasar atau pandangan dunia yang membimbing peneliti, tidak hanya dalam pilihan metode tetapi dalam aspek ontologis dan epistemologis. Paradigma adalah system kepercayaan/keyakinan dasar yang didasarkan pada asumsi-asumsi ontologis, epistemologis, dan metodologis.⁷⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa paradigma penelitian adalah sesuatu yang mendasar tentang penelitian untuk mengungkap fakta-fakta.

Seteknik ontologis, paradigma kualitatif berpandangan bahwa fenomena sosial, budaya dan tingkah laku manusia tidak cukup dengan merekam hal-hal yang tampak seteknik nyata, melainkan juga harus mencermati seteknik keseluruhan dalam totalitas konteksnya.⁸⁰

Paradigma penelitian kualitatif dipilih bila penelitian bertujuan menjelaskan apa dan mengapa suatu fenomena terjadi, datanya verbal,

⁷⁸ Muh Tahir, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2011), hal. 59

⁷⁹ H.Mundir, *Metode Penelitian Kuantatif dan Kualitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), hal. 22-23

⁸⁰ Paradigma Penelitian, dalam <http://ulvanurmalasari.blogspot.co.id/2015/05/paradigma-penelitian.html> di akses tanggal 3 Mei 2016

interpretatif, multirealitas dan multitafsir, bergantung konteks, dan untuk mengembangkan teori. Ciri paradigma penelitian kualitatif :⁸¹

1. Pendekatan konstruktifis, naturalistis (interpretatif), atau perspektif postmodern.
2. Menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas.
3. Realitas bersifat subyektif dan berdimensi banyak.
4. Peneliti berinteraksi dengan fakta yang diteliti.
5. Tidak bebas nilai dan bias.
6. Pendekatan induktif.
7. Penyusunan teori dengan analisis kualitatif.

Paradigma dalam penelitian kualitatif terdiri atas tiga jenis, antara lain:

1. Postpositivisme

Paradigma postpositivisme lahir sebagai paradigma yang ingin memodifikasi kelemahan – kelemahan yang terdapat pada paradigma positivisme. Paradigma postpositivisme berpendapat bahwa peneliti tidak bisa mendapatkan fakta dari suatu kenyataan apabila si peneliti membuat jarak (distance) dengan kenyataan yang ada. Hubungan peneliti dengan realitas harus bersifat interaktif. Oleh karena itu perlu menggunakan prinsip triangulasi, yaitu penggunaan bermacam – macam metode, sumber data, dan data.⁸²

⁸¹ Paradigma Penelitian Pendidikan, dalam <http://desiiramayana.blogspot.co.id/2013/10/paradigma-penelitian-pendidikan.html>, diakses tanggal 3 Mei 2016

⁸² MuhTahir, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2011), hal. 57

2. Teori kritis (critical theory)

Teori kritis memandang bahwa kenyataan itu sangat berhubungan dengan pengamat yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain serta nilai-nilai yang dianut oleh pengamat tersebut turut mempengaruhi fakta dari kenyataan tersebut. Paradigma teori kritis ini sama dengan paradigma postpositivisme yang menilai realitas seteknik kritis.⁸³

3. Konstruktivisme

Paradigma ini memandang bahwa kenyataan itu hasil konstruksi atau bentukan dari manusia itu sendiri. Kenyataan itu bersifat ganda, dapat dibentuk, dan merupakan satu keutuhan. Kenyataan ada sebagai hasil bentukan dari kemampuan berpikir seseorang. Pengetahuan hasil bentukan manusia itu tidak bersifat tetap tetapi berkembang terus. Penelitian kualitatif berlandaskan paradigma konstruktivisme yang berpandangan bahwa pengetahuan itu bukan hanya merupakan hasil pengalaman terhadap fakta, tetapi juga merupakan hasil konstruksi pemikiran subjek yang diteliti. Pengenalan manusia terhadap realitas sosial berpusat pada subjek dan bukan pada objek, hal ini berarti bahwa ilmu pengetahuan bukan hasil pengalaman semata, tetapi merupakan juga hasil konstruksi oleh pemikiran.⁸⁴

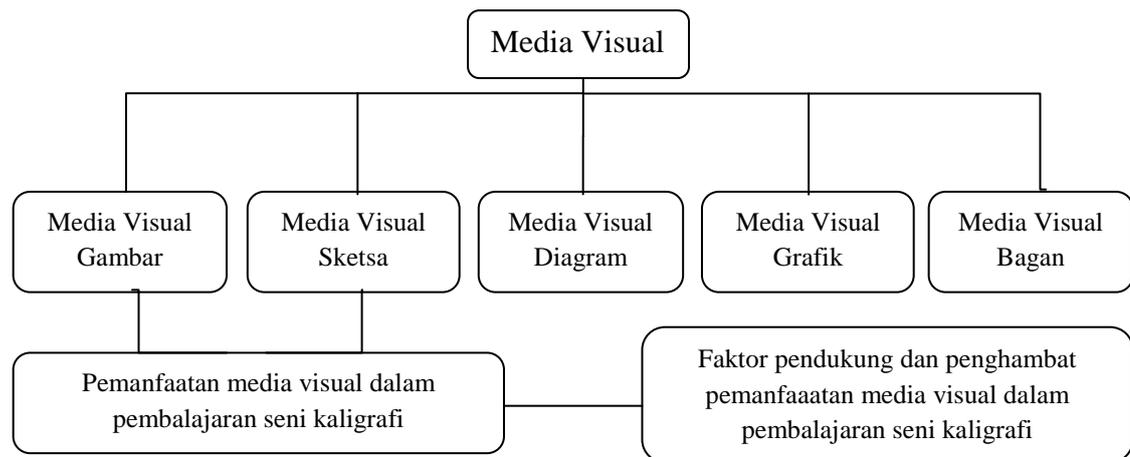
Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui

⁸³*Ibid.*, hal. 58

⁸⁴Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hal. 140

pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka.⁸⁵Paradigma ini meletakkan pengamatan dan obyektivitas dalam menemukan suatu realita.

Paradigma penelitian ini adalah sebagaimana skema dibawah ini:



Gambar.2.10. paradigma penelitian

Penelitian ini didasarkan pada fakta-fakta saat ini, di mana kebanyakan pendidik hanya menyampaikan pembelajaran sekedarnya saja, tanpa menggunakan media pembelajaran, utamanya media visual, dan lebih perhatian pada mata pelajaran umum saja, tanpa melihat potensi peserta didik dibidang kesenian, khususnya seni kaligrafi. Padahal pembelajaran menggunakan media visual yang melibatkan indra penglihatan ini lebih meningkatkan pemahan dan prestasi peserta didik. Dan potensi peserta didik tidak satu macam saja, namun bermacam-macam termasuk potensi kesenian kaligrafi, yang mana prestasi dibidang

⁸⁵Dedy N. Hidayat, *Paradigma dan Metodologi Penelitian Social Empirik Kla.sik*,(Jakarta :Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia. 2003), haI. 3

ini dapat membudidayakan kesenian agama Islam dan juga mengharukan nama baik sekolahnya.

Berhubungan dengan ini, SD Islam Al-Hidayah Samir Ngunut memanfaatkan media visual gambar dan media visual sketsa dalam pembelajaran seni kaligrafi. Maka peneliti di sini meneliti proses pemanfaatan media visual gambar dan media visual sketsa, yang dilanjutkan dengan faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

Dengan pemanfaatan media tersebut dan latihan berulang-ulang maka hasil karya peserta didik akan lebih bagus, dan prestasinya akan mengharukan nama baik sekolah juga orang tuanya, serta semakin banyak generasi yang mengembangkan kesenian Islam ini yang tidak semua orang bisa melakukannya.